

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 08 PARAK GADANG
KECAMATAN PADANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Yunda Masdila
07589**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Nama : Yunda Masdila

NIM : 07589

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Markis Yunus, M. Pd
NIP. 19501118 197603 1 001**

**Dra. Farida. S, M. Si
NIP. 19600401 198703 2 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bermain
Peran dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 08 Parak
Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang**

Nama : Yunda Masdila

NIM : 07589

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Markis Yunus, M. Pd	
Sekretaris	: Dra Farida. S, M. Si	
Anggota	: Dra. Wirdati, M. Pd	
Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd	
Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.

Padang, Agustus 2010

Saya yang menyatakan

YUNDA MASDILA
07589



ABSTRAK

Yunda Masdila, 2010 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

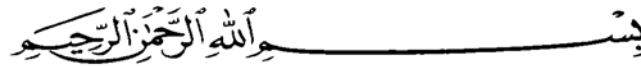
Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran, Pembelajaran IPS, dan Metoda Bermain Peran

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa masih belum bisa mensinergikan bermacam-macam metode yang digunakan selama ini dan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa kurang berkembang dengan baik, sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode bermain peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan pengamatan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa.

Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang diupayakan agar dapat membina interaksi antara siswa sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat dikembangkan dengan baik. Metoda bermain peran ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metoda bermain peran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 08 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh siswa pada siklus I persentase klasikal yang diperoleh siswa 61% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase klasikal yang diperoleh yaitu 76%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Metoda Bermain Peran Siswa Kelas II SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini
2. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed dan ibu Dra Ritawati Mahyudin, M.Pd. selaku ketua dan bendahara pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama

3. Ibu Dra. Wirdati. M.Pd. dan Ibu Dra. Asnidar. A, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, Ibu Hj. Dra Darnis Arif M. Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 33 Tanjug Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya blok Flamboyan 2.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, juli 2010

Yunda Masdila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneletian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Pendidikan Kewarganegaraan.....	8
a. Ruang Linkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	8
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	9
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
2. Metoda	
a. Pengertian Metoda.....	11
b. Macam-Macam Metoda Pembelajaran.....	11
3. Metoda Bermain Peran	
a. Pengertian Metoda Bermain Peran.....	13
b. Tujuan Metoda Bermaian Peran.....	14
c. Kelebihan Metoda Bermain Peran.....	15
d. Langkah-Lngkah Metoda Bermain Peran.....	16
4. Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Teori.....	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokas Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.....	22

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Siklus dan Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.....	41
Pertemuan 2	
a. Pelaksanaan.....	46
b. Pengamatan.....	49
c. Refleksi.....	56
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan.....	60
c. Pengamatan.....	61
d. Refleksi.....	68
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	70
2. Pembahasan Siklus II.....	72

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	41
2. Table 4.2 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	43
3. Tabel 4.3 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	49
4. Tabel 4.4 : lembar Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2 Siklus I....	52
5. Tabel 4.5 : Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	54
6. Table 4.6 : Lembar Pengmatan Guru Siklus II.....	62
7. Tabel 4.7 : Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	65
8. Tabel 4.8 : Lembar Pengamatan Siswa Siklus II.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan tema.....	77
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran.....	78
3. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	91
5. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	100
6. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan 1.....	102
7. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Sikllus I pertemuan 1.....	104
8. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	106
9. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	108
10. Lembar Pengamatan Aspk Guru Siklus II.....	110
11. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	113
12. Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus I.....	116
13. Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	121
14. Lembar Penilaian Psikomor Siswa	123
15. Lampiran Foto.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu proses pembelajaran IPA di SD penekanannya pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Maka pembelajaran IPA dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, Depdiknas (2006:464).

Pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan, hal ini sesuai dengan BNSP (2006:484) yang mengemukakan bahwa :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya,
- 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari,
- 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Dari uraian tersebut pembelajaran IPA yang seharusnya adalah pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa, siswa menemukan sendiri inti dari pembelajaran tersebut dan melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan, observasi, dan wawancara penulis dengan guru yang mengajar pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Lubuk Begalung, dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu secara kontekstual. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa semester I tahun ajaran 2009/2010, dari 30 orang siswa, 43 % siswa yang mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 6,0 atau dengan kata lain hanya 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal.

Rendahnya hasil belajar siswa pengaruhnya antara lain : 1). guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, 2). guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, 3). minimnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran, 4). kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa, 5). guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap siswa : 1). Tidak bergairah dalam belajar, 2). Siswa merasa bosan, 3). Kurang termotivasi dalam belajar, 4). Siswa tidak ada yang bertanya walaupun pembelajaran tidak dimengerti dan 5).Siswa tidak pernah aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik pembelajaran bermakna bagi siswa maka guru hendaknya dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yakni pendekatan

yang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan sendiri dan disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa.

Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menurut Wina (2006:255) “pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Lebih lanjut Nurhadi (2003:1) menyatakan bahwa “pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa, membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual juga mempunyai kelebihan. Menurut Elaine (2008:15) kelebihan pendekatan kontekstual adalah “mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa yang sudah ada, sehingga mampu merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespons lingkungan”. Hal ini diperkuat oleh Bandono (2010:3) yaitu “dapat

membawa dunia peserta didik sebagai penghubung pembelajaran di kelas, dengan membawa siswa ke dunia pembelajaran”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual mampu membawa dunia nyata siswa untuk memuaskan rasa ingin tahu dan mengaitkan pelajaran dengan dunia peserta didik sebagai penghubung pelajaran di kelas. Dengan arti siswa belajar sesuai dengan konteks dunia nyata yang berasal dari sekitarnya sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa dan hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini dapat rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung Padang dengan menggunakan pendekatan kontekstual

2. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung Padang

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis

1. Bagi kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dan pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual

2. Bagi kepentingan praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu teori dan pendekatan pembelajaran

- b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa

- c. Bagi peneliti

Sebagai masukan pengetahuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV SD

- d. Bagi siswa

Akan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat dalam belajar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Fowler (dalam santi, 2000:2.9) mendefenisikan IPA sebagai ilmu yang sistematis, teoritis, dapat dirumuskan. Kemudian Depdiknas (2006:454) menyatakan “ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui fakta-fakta , konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip yang didapatkan dari proses penemuan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Secara umum tujuan mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan keSMP/MTs

Selanjutnya Anugrah (2010:3) menyatakan tujuan pelajaran IPA adalah ”agar siswa memahami konsep-konsep IPA, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep IPA mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, gagasan tentang alam sekitar dan mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran IPA bermakna dan siswa dapat memecahkan persoalan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga hasil belajar siswa meningkat. IPA mempunyai tujuan disamping itu memiliki ruang lingkup . Ruang lingkup bahan kajian IPA menurut Depdiknas (2006:485) adalah :

1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2). Benda / materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas. 3).energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Materi pembelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya.

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yatim (2009:161) bahwa pendekatan kontekstual merupakan “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong rasa keingintahuan siswa, pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari”. Selanjutnya. Ahmad Sudrajat (2007:3) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah “ konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang membawa pengalaman siswa ke dalam

pembelajaran dan mengaitkannya dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Bandono (2008:4) mengemukakan “kelebihan pendekatan kontekstual adalah dapat membawa dunia peserta didik sebagai penghubung pembelajaran di kelas, dengan membawa siswa ke dunia pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa”. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

- 1). Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2). Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 3). Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 4). Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Masnur (2007:40) kelebihan pendekatan kontekstual adalah “siswa mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan kontekstual itu adalah dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan siswa karena berhubungan, berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari.

c. Komponen-Komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki 7 komponen utama yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2008: 305) ada 7 komponen utama yang mendasari pendekatan kontekstual yaitu “konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Kemudian Wina (2008:305) menegaskan bahwa “pendekatan kontekstual memiliki 7 azas, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya”

Pendapat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu, objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor ini sama pentingnya, dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis akan tetapi dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya

2. Inkuiri

Menemukan merupakan bagian inti dari pendekatan kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses penemuan itu pengalaman dan pengetahuan siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dicari, oleh, dan untuk mereka

3. Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Dari bertanya bisa menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan komponen bertanya dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang di datangkan ke kelas, dan sebagainya.

4. Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar dapat tercipta apabila ada proses pembelajaran dikelas, masyarakat belajar akan terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan tukar pendapat dan pengalaman

5. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Model dapat diperoleh

dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi pokok bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian–kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Mengenai pembelajaran hari ini, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuan sendiri, sehingga siswa dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari ini, catatan dibuku siswa, kesan dan saran siswa

7. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar – benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa

Penilaian yang sebenarnya dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus – menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual apabila menggunakan 7 komponen kontekstual seperti yang telah di ungkapkan di atas.

3. Penerapan pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA

Penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, bahkan dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran, serta siswa dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan apa yang ditemukannya sendiri, bukan dari informasi yang diberikan orang lain. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna Rita (<http://karya-ilmiah.um.ac.id>)

4. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan baik oleh pendidik yang membimbing siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun oleh siswa itu sendiri, dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, tetapi juga perubahan terhadap tingkah laku. Oemar (2003:4) mengemukakan “hasil belajar bukan hanya suatu hasil penguasaan latihan saja melainkan juga perubahan kelakuan”.

Sedangkan Slameto (1995:2) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Nawawi (dalam Theresia 2007:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa keterampilan nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku siswa maka siswa sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor.

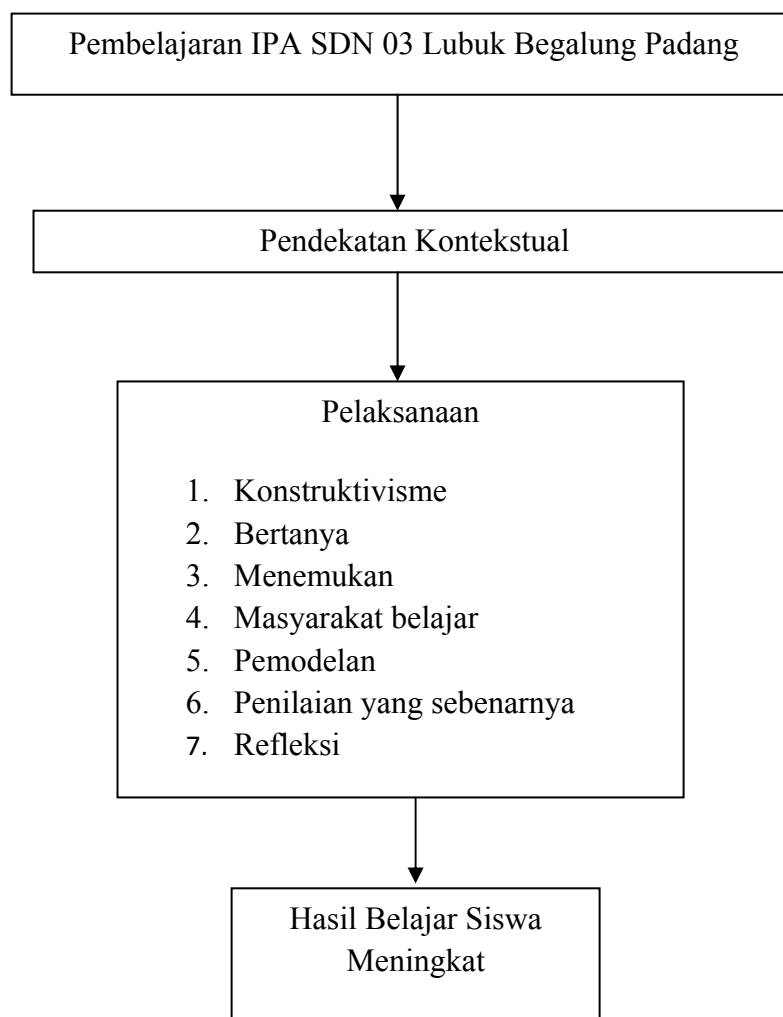
B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan bafikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin baik pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya ke dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA ini adalah menurut Wina, pada penelitian ini adalah memuat 7 komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan kontekstual memiliki komponen-komponen: 1) Konstruktivisme, adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. 2) Inkuiri, merupakan bagian inti dari pendekatan kontekstual. 3) Bertanya (*questioning*), merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Dari bertanya bisa menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. 4) Masyarakat belajar (*learning community*), masyarakat belajar dapat tercipta apabila ada proses pembelajaran dikelas, masyarakat belajar akan terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan tukar pendapat dan pengalaman. 5) Pemodelan (*modeling*), pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi pokok bahasan. 6) Refleksi (*reflection*), refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. 7) Penilaian yang sebenarnya, proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual apabila menggunakan 7 komponen kontekstual seperti yang telah di ungkapkan di atas.

2. Berdasarkan hasil evaluasi terbukti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi sifat benda dan perubahan wujud benda di kelas IV SDN 03 Lubuk Begalung Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dalam mengajarkan sifat benda dan perubahannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila siswa mengalami langsung pembelajaran tersebut.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut : 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) masyarakat belajar, 6) refleksi, 7) penilaian yang sebenarnya. Apabila guru telah memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sri Wahyuni. 2009. *Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V sekolah Dasar Negeri 22 Mata Air Padang*. Skripsi tidak diterbitkan
- Ahmad sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Diambil dari <http://wordpress.com>. diakses 4 februari 2010
- Anugrah. <http://rbaryans.wordpress.com/2007/08/01/hakikat-pembelajaran-kontekstual>. Diakses 4 februari 2010
- Bandono. 2008. *Menyusun Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Diambil dari <http://bandono.com>. diakses 4 februari 2010
- Budi Wahyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)* : Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta
- Elaine. 2006. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta
- Hamzah. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta.: Grafika Offset
- Heri sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan 4 Untuk SD/MI*. Jakarta. Pusat Perbukuan: Departemen Pendidikan Nasional
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur'Aini. 2010. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Bungo Pasang Padang*. Skripsi tidak diterbitkan
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* : UM PRESS. Malang
- Kunandar. 2009. *Guru professional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada